

ANALISIS PENGARUH ALOKASI JUMLAH KREDIT TERHADAP LIKUIDITAS PADA PT BANK NIAGA Tbk.

Ende¹

¹Universitas Bina Bangsa

Email: ende@binabangsa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efek alokasi kredit terhadap likuiditas (cash ratio) PT. Bank Niaga yang terbuka. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan (2015 hingga 2019) yang diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Jakarta. Selain itu, penelitian atau ulasan dari berbagai sumber literatur terkait masalah tersebut juga dilakukan. Komposisi kredit dan rasio kas yang dimiliki sebesar Rp 7,94 triliun dengan 6,46% pada 2015, Rp 11,76 triliun dengan 6,51% pada 2016, Rp 14,41 triliun dengan 6,42% pada 2017, Rp 21,09 triliun dengan 7,75% pada 2018 dan Rp 29,31 triliun dengan 8,60% pada 2019. Kebijakan alokasi kredit terbuka Bank Niaga dinilai sangat optimal dan likuiditasnya telah memenuhi rasio kas minimum sebesar 2%, sehingga tergolong bank dengan likuiditas yang baik.

Kata kunci: Kredit dan Likuiditas

ABSTRACT

This research was conducted to determine the effect of credit allocation on the liquidity (cash ratio) of PT. Bank Niaga is open. The data used are annual financial reports (2015 to 2019) obtained from the Jakarta Stock Exchange Capital Market Reference Center. In addition, studies or reviews from various sources of literature related to these problems are also carried out. The composition of credit and cash ratio owned is Rp. 7.94 trillion with 6.46% in 2015, Rp. 11.76 trillion with 6.51% in 2016, Rp. 14.41 trillion with 6.42% in 2017, Rp. 21.09 trillion with 7.75% in 2018 and Rp. 29.31 trillion with 8.60% in 2019. Bank Niaga's open credit allocation policy is considered to be very optimal and its liquidity has met the minimum cash ratio of 2%, so it is classified as a bank with good liquidity.

Keywords: Credit and Liquidity

PENDAHULUAN

Kredit merupakan salah satu produk jasa bank, sekaligus sebagai penentu dan atau mediator dalam mempertemukan kepentingan yang sama antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Oleh karena itu kredit harus dapat menempatkan dirinya sebagai perangsang bagi semua pihak. Bank selalu dihadapkan pada keputusan yang harus tepat dan hati-hati, dalam mengelola dana masyarakat yang masuk serta alokasi kredit yang disalurkan. Bank mengharapkan tingkat pengumpulan dana yang tinggi agar tingkat kredit yang disalurkan pun tinggi, sehingga keuntungan dari pendapatan bunga atas pinjaman yang diperoleh pun tinggi, begitupun sebaliknya jika tingkat dana yang dikumpulkan rendah dan pada akhirnya keuntungan yang diperoleh pun sedikit.

Mengenai besar kecilnya alokasi kredit yang disalurkan oleh bank pada akhirnya apakah akan mempengaruhi tingkat likuiditas bank itu sendiri, jika alokasi kredit yang disalurkan sangat besar (melebihi BMPK), tentunya akan membuat likuiditas bank tersebut terganggu (tingkat likuiditas bank rendah), kemudian jika tingkat likuiditas rendah, maka bank tidak dapat menyediakan dana ketika nasabah menarik dananya, memang bank akan memperoleh keuntungan yang besar. Sebaliknya jika bank memiliki tingkat likuiditas yang tinggi adalah baik, namun tingkat keuntungan yang diperoleh pun tidak begitu besar.

Untuk menjawab hal tersebut di atas, adakalanya bank terlebih dahulu menentukan alternatif serta memperhitungkannya mengenai seberapa besar jumlah kredit yang akan disalurkan, dan pada

saat bersamaan bank harus menjaga tingkat likuiditasnya, serta keuntungan yang ingin dicapai, sehingga besar kecilnya kredit yang disalurkan, pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat likuiditas bank tersebut.

PERUMUSAN MASALAH DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengalokasian kredit pada PT. Bank Niaga Tbk. selama 5 (lima) tahun pelaporan keuangan (tahun 2015 s/d 2019).
2. Bagaimana tingkat likuiditas PT. Bank Niaga Tbk selama 5 (lima) tahun dengan menggunakan *Cash Ratio*.
3. Bagaimana pengaruh alokasi jumlah kredit terhadap tingkat likuiditas PT. Bank Niaga Tbk. dengan menggunakan *Cash Ratio*.
4. Bagaimana kebijakan PT. Bank Niaga Tbk dalam memberikan fasilitas kredit kepada para nasabah.

Adapun hipotesis penelitiannya dirumuskan dengan: Besar kecilnya jumlah kredit yang disalurkan akan berpengaruh pada tingkat likuiditas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Untuk menganalisa mengenai seberapa besar pengaruh kebijakan alokasi kredit terhadap tingkat likuiditas PT. Bank Niaga Tbk, penulis menggunakan laporan keuangan tahunan, periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 untuk dianalisis menggunakan metode regresi dan korelasi. Hubungan antara alokasi kredit dengan tingkat likuiditas bank, penulis menggunakan model regresi linier sederhana, yaitu untuk menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel. Dimana variabel tersebut adalah variabel "x" yaitu kredit yang disalurkan (alokasi kredit) dan variabel "y" adalah likuiditas.

HASIL PENELITIAN

1. Jumlah Penyaluran Kredit

Semakin besar proporsi pemberian kredit dari keseluruhan pemberian maka memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Semakin besar volume pemberian kredit setiap tahunnya berarti pihak bank harus menyediakan cadangan investasi yang besar pula. Semakin besarnya jumlah piutang mengakibatkan makin besar resiko yang akan terjadi, akan tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitabilitinya.

Dalam pemberian kredit pihak bank dapat menetapkan batas maksimum plafond bagi kredit yang diberikan kepada para calon debiturnya. Semakin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing calon debitur berarti semakin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Demikian pula ketentuan mengenai siapa yang dapat diberikan kredit. Makin selektif para debitur yang diberikan, akan memperkecil jumlah investasi dalam piutang. Dengan demikian maka pembatasan pemberian kredit ini bersifat kuantitatif dan kualitatif, namun dalam skripsi ini penulis tidak secara spesifik membahas tentang batasan maximum dan minimum kredit tetapi hanya pada pembahasan tentang alokasi jumlah total kredit yang disalurkan secara keseluruhan. Berikut ini disajikan data mengenai jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank Niaga dalam kurun waktu 5 (lima) tahun.

Tahun	Jumlah Kredit	
	Satuan Jutaan	Satuan trilyun
2019	29.309.860	29,31

2018	21.091.762	21,09
2017	14.407.877	14,41
2016	11.755.933	11,76
2015	7.942.016	7,94

Dari tabel di atas dapat terlihat pada tahun 2006 kredit yang disalurkan masih sangat kecil hanya sebesar 7.94. Namun untuk tahun-tahun selanjutnya terus mengalami kenaikan, hingga tahun 2015 mencapai 29.31 trilyun hal ini tidak lain didukung oleh keadaan perekonomian yang terus membaik.

2. Analisis Likuiditas

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Untuk berbagai pihak pemakai laporan keuangan bank, perhitungan likuiditas tersebut dapat digunakan melalui perhitungan-perhitungan rasio yang menggambarkan hubungan timbal balik antara assets dengan liabilities.

Seperti telah diuraikan sebelumnya, bahwa banyak alat yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas (rasio likuiditas), namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan satu alat hitung saja, yaitu Cash Ratio. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk melunasi kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar dengan alat likuid yang dimilikinya. Cash Ratio menurut ketentuan minimum BI sebesar 2 %. Perhitungan cash ratio dilakukan dengan cara berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aset Tunai}}{\text{Kewajiban Jk. Pendek}} \times 100\%$$

Dengan cara tersebut diperoleh nilai cash ratio tiap tahunnya pada Bank Niaga, yaitu:

No.	Tahun	Cash Ratio
1.	2015	8,60 %
2.	2016	7,75 %
3.	2017	6,42 %
4.	2018	6,51 %
5.	2019	6,46 %

3. Analisis Regresi

Untuk mengetahui apakah kebijakan alokasi kredit berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, maka penulis menggunakan metode Regresi dan Korelasi. Regresi menunjukkan adanya hubungan antara variabel yang satu (kredit) dengan variabel yang lain (likuiditas). Sifat hubungan ini dapat dijelaskan antara variabel yang satu sebagai penyebab, sedang yang lain sebagai akibat dalam bentuk variabel yang dependen dan variabel yang independen hubungan antara variabel x dan y dapat dicari dengan koefisien regresi yaitu dengan menggunakan persamaan $y = a + b.x$, yang dimaksud dengan koefisien regresi adalah b. Nilai b disini dapat positif (+) atau negatif (-). Apabila koefisien regresi positif maka berarti hubungan 2 variabel x dan y searah positif. Apabila koefisien regresi negatif maka berarti hubungan 2 variabel x dan y berlawanan arah atau hubungannya negatif. Untuk nilai koefisien kredit (X) dapat dicari dengan cara:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{5(635,88) - (84,51)(35,74)}{5(1.712,85) - (84,51)^2}$$

$$b = \frac{159,0}{1.422,0} = 0,11$$

Sedangkan nilai kontanta (a) dapat dicari dengan cara:

$$a = \frac{\sum Y - b(\sum X)}{n}$$

$$a = \frac{35,74 - 0,11(54,51)}{5} = \frac{26,44}{5} = 5,29$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh sebuah persamaan garis regresi linear sebesar $y = 5,29 + 0,11X$. Persamaan garis di atas dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% x (alokasi kredit), menyebabkan kenaikan nilai y (likuiditas) sebesar 0.11%. Ini artinya bahwa pengaruh yang searah disebabkan oleh karena kredit yang dialokasikan Bank Niaga sangat besar, sehingga pihak manajemen dapat memprediksikan keuntungan yang diperoleh dari bunga kredit pun menjadi besar dan untuk kemudian keuntungan dari bunga kredit kembali tersalurkan kepada likuiditas Bank.

4. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel x dan y digunakan analisis korelasi. Untuk meningkatkan kembali nilai korelasi antara kedua variabel ditunjukkan dengan huruf r . Pada dasarnya nilai r dapat bervariasi, yaitu dari nilai -1 sampai dengan $+1$, dimana bila $r = 0$ atau mendekati 0 maka hubungan antara kedua variabel tersebut dikatakan lemah atau tidak ada hubungan sama sekali. Bila $r = +1$ atau mendekati 1 maka hubungan antara variabel x dan y sangat positif dan kuat. Sedangkan bila $r = -1$ atau mendekati -1 maka korelasi sangat kuat negatif. Tanda positif (+) dan tanda negatif (-) pada koefisien korelasi mempunyai arti, bahwa bila r positif maka korelasi antara kedua variabel bersifat searah. Kenaikan atau penurunan nilai x terjadi bersamaan dengan kenaikan atau penurunan nilai y . Sebaliknya, bila r negatif maka korelasi bersifat berlawanan arah. Kenaikan nilai x terjadi bersamaan dengan penurunan nilai y atau sebaliknya, penurunan nilai x terjadi bersamaan dengan penurunan nilai y atau sebaliknya penurunan nilai x terjadi bersamaan dengan kenaikan nilai y . Cara perhitungan korelasi:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh nilai r sebesar $0,95$. Nilai ini kemudian dikonversikan terhadap perhitungan determinasi, dengan rumus $r^2 \times 100\%$. Nilai determinasi dari $0,95$ adalah sebesar 90% , artinya sebesar 90% dari kredit mempengaruhi likuiditas (*Cash Ratio*). Sedangkan 10% dipengaruhi oleh variabel lain selain kredit, seperti investasi pada surat-surat berharga, secara langsung dapat mengurangi *cash ratio*, dimana dana yang sebelumnya akan dialokasikan ke kas atau giro pada BI, menjadi beralih ke investasi pada surat-surat berharga. Demikian pula halnya penempatan dana pada bank lain atau giro pada bank lain, yang dapat menyebabkan tingkat likuiditas (*cash ratio*) bank menjadi menurun, begitupun sebaliknya *cash ratio* akan mengalami kenaikan jika alokasi tersebut di atas dialihkan ke kas atau ke giro pada BI.

5. Pengujian Hipotesis

Perhitungan uji hipotesis pada dasarnya menggunakan pengujian korelasi, hanya dilanjutkan dengan uji t , yakni dengan rumus $t \text{ test} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$. Berdasarkan rumus t test maka dihasilkan nilai sebesar $16,4$. Dari pengujian hipotesis di atas bahwa $t_{\text{tabel}} < t_{\text{test}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa hubungan antara variabel x (kredit dan variabel y likuiditas) signifikan, atau dapat diartikan bahwa kredit pengaruhnya sangat besar terhadap likuiditas yaitu sebesar 90% , sedangkan 10% dipengaruhi oleh variabel lain selain kredit sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya di atas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan beberapa hal berikut:

1. Penyaluran kredit oleh Bank kepada masyarakat, baik kredit jangka pendek, menengah maupun jangka panjang sangat besar manfaatnya, disamping bank akan memperoleh keuntungan, para pengusaha dapat terus melakukan usahanya tanpa hambatan akan dana, kemudian masyarakat yang menyimpan dananya mendapatkan keuntungan pula dari bunga simpanannya.
2. Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas bank adalah aktiva lancar yang terdiri dari kas, giro pada BI, dan hutang lancar yang terdiri dari giro, tabungan, deposito berjangka dan kewajiban segera lainnya. *Cash ratio* merupakan alat dalam mengukur likuiditas bank, yaitu suatu likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh setiap bank. Definisi dari minimum *cash ratio* adalah perbandingan antara alat-alat *likuid* yang dikuasai bank dengan kewajiban yang segera dapat dibayar. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tingkat likuiditas minimum sebesar 2%.
3. PT. Bank Niaga Tbk. dalam menyalurkan kreditnya dinilai sudah sangat optimal. Hal ini dibuktikan, selama lima tahun rata-rata jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp. 16.9 triliun dengan rata-rata tingkat likuiditas sebesar 7.15 %, namun pihak bank harus lebih menjaga lagi tingkat likuiditas tiap tahunnya, oleh karena PT. Bank Niaga Tbk. sangat mendominasi alokasi kredit dalam jumlah yang sangat besar tiap tahunnya, sementara itu walaupun tingkat likuiditas tersebut diatas telah mencukupi standar yang ada, namun disaat inflasi yang terjadi pada saat ini dikhawatirkan adanya kemungkinan *bad debt* (kredit macet) dalam jumlah yang sangat besar dari nasabah peminjam dapat mempengaruhi *cash flow* dan likuiditas PT. Bank Niaga Tbk. khususnya.
4. Pada kenyataannya pihak bank selalu menargetkan profit yang besar, dengan strategi kebijakan alokasi kredit yang besar pula, namun pihak bank harus lebih memperhatikan pada resiko kreditnya (kredit macet). Dengan alokasi kredit yang begitu besar, kemungkinan terjadinya kredit macet menjadi timbul, sehingga hal tersebut dapat mengganggu tingkat likuiditas serta siklus hidup bank bersangkutan.
5. Bank Niaga telah cukup baik dalam menjaga tingkat kepercayaan nasabah dengan menjaga tingkat likuiditas dalam posisi aman dengan diimbangi dengan menargetkan tingkat profitabilitas cukup tinggi. Hal ini hendaknya tetap dipertahankan untuk kelangsungan usaha Bank Niaga dan kepercayaan nasabah.
6. Para nasabah dapat mempercayakan dananya dan memanfaatkan fasilitas kredit yang ditawarkan bank niaga tanpa perlu khawatir karena bank niaga merupakan salah satu bank swasta nasional yang memiliki kredibilitas cukup baik, terbukti dengan kemampuan bank niaga dalam menjaga tingkat likuiditas dan kemampuannya menargetkan tingkat profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fraser, Lyn M. dan Aillen Ormiston. 2004. Memahami Laporan Keuangan. Edisi Keenam. Indeks. Jakarta.
- Gill. James O. Dasar-dasar Analisis Keuangan. 2004. Informasi Keuangan untuk Semua Manajer. Crisp Publication. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1998. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Husnan, Suad dan Eni Pudjiastuti. 2002. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1994. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.

- Lesmana, Rico dan Rudy Surjanto. 2003. *Financial Performance Analyzing; Pedoman Menilai Kinerja Keuangan untuk Perusahaan Tbk, Yayasan, BUMN, BUMD, dan Organisasi lainnya*. Kelompok Gramedia (Elex Media Komputindo). Jakarta.
- Munawir. 1992. *Analisa Laporan Keuangan, Edisi IV*. Liberty. Yogyakarta.
- Suryana. 2013. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan. Peluang*. Jakarta: Salemba Empat